

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DAPAT MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I DI SDN REJUNO 1 KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sumirah, S.Pd.
SDN Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran tematik dengan melibatkan penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan kemudian refleksi dan masing – masing siklusnya ada dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap pertemuan diadakan tes proses dan post tes sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran secara sistematis. Sebagai subjek adalah siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Tematik setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan melibatkan penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil nilai dari tes yang dilakukan pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Siklus I ada peningkatan hasil belajar Tematik pada siswa dari nilai rata-rata 66,7 menjadi 74,4 dan dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 42,3% menjadi 69,2%. Siklus II ada peningkatan hasil belajar Tematik dari nilai rata-rata siklus I yaitu 74,4 menjadi 80,4 dan dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 69,2% menjadi 92,3%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa hasil belajar Tematik dapat ditingkatkan dengan melibatkan penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Tematik, *Media Secara Sistematis*

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran tematik untuk kelas 1-3 Sekolah Dasar mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri tersebut Bab II, Bagian B tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Umum, butir 1.c. dinyatakan bahwa pembelajaran kelas 1-3 SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Namun pada kenyataannya, ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SDN Rejuno 1 pada tanggal 3 September 2018, peneliti melihat bahwa pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan berjalan kurang optimal. Proses pembelajaran yang kurang optimal ini juga menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal

bagi siswa, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tidak bisa dicapai dengan maksimal.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang tidak optimal sebenarnya sudah dapat diprediksi begitu kita melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Kepasifan siswa selama proses pembelajaran akan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa, karena siswa yang pasif dalam pembelajaran cenderung lebih sedikit menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan data nilai siswa pada semester 1 juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang optimal. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di kelas I, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang

memiliki hasil kurang optimal dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dari 24 siswa, terdapat 61,5% yang memperoleh nilai di bawah KKM. Ini artinya terdapat kurang dari 50% siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata kelas, yaitu hanya 38,5% dari jumlah siswa. Pembelajaran yang kurang optimal ini terjadi di semua kelas rendah, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III.

Adanya permasalahan yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini harus segera diselesaikan. Sebab hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang sistematis dan disertai dengan perencanaan pembelajaran yang tepat, dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan kurang optimalnya pembelajaran tematik dan khusunya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di SDN Rejuno 1.

Berdasarkan uraian di atas muncul pertanyaan dalam diri penulis, berkenaan dengan cara terbaik yang dapat dilakukan guru dalam membantu kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penerapan model pembelajaran tematik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di SDN Rejuno 1, Kecamatan Karangjati , Kabupaten Ngawi dengan judul “Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Dapat Meningkatkan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Di SDN Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019”

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik di kelas I SDN Rejuno 1 belum terlaksana dengan optimal.
2. Siswa kelas I SDN Rejuno1 kurang aktif selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa Bahasa Indonesia belum mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan pembelajaran tematik pada siswa kelas I Di SDN Rejuno 1 Kecamatan

Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kesehariannya. Banyak ahli yang telah memberikan pengertian mengenai kata belajar berdasarkan pada teori dan pandangannya masing-masing. Teori Belajar Psikologi Asosiasi dengan tokoh John Locke dalam Samuel Soeitoe (1982: 90), mengemukakan bahwa belajar adalah dengan cara mengulang-ulang, mengasosiasikan tanggapan-tanggapan, sehingga reproduksi yang satu dapat mengakibatkan reproduksi yang lain dalam ingatan kita. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut teori ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menautkan tanggapan-tanggapan yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gabungan tanggapan dalam ingatan secara cepat dan dapat dipercaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Ini berasal dari subyek penelitian dan dari bukan subyek penelitian. Sumber data yang berasal dari subjek penelitian berupa hasil ulangan harian pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan sumber data bukan subyek diperoleh dari hasil pengamatan guru yang bertindak sebagai observer dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Informasi data ini diperoleh dari berbagai sumber data yang berasal dari subjek penelitian yaitu siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati . Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informasi data yang diperoleh dari nara sumber dengan menggunakan informan siswa dan guru kelas I serta kepala sekolah SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan berupa nilai evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.
3. Dokumen yang berupa catatan wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran, hasil tes siswa, rancangan pedoman pembelajaran yang dibuat guru, dan

silabus yang ditetapkan oleh pihak sekolah daftar nilai proses kemampuan menulis yang akan digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dilakukan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Peneliti mengadakan observasi di kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data hasil pengamatan terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

1. Siswa masih malu atau takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Siswa tidak berani tampil di depan kelas.
3. Siswa kurang antusias saat merespon tindakan guru, siswa menunjukkan sikap jemu saat pembelajaran, kadang bermain sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data nilai peserta didik yang di dapat peneliti, hasil belajar Bahasa Indonesia pada kondisi awal masih rendah, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari peserta didik kelas I yang berjumlah 26 siswa, hanya terdapat 11 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

Berdasarkan data dikumpulkan, dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I sebelum melibatkan penggunaan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) diperoleh rata-rata kelas sebesar 66.7. Siswa yang memperoleh nilai 40 – 46 sebanyak 3 siswa atau 11.5 %. Siswa yang memperoleh nilai 47 – 53 sebanyak 4 siswa atau 15.4 %. Siswa yang memperoleh nilai 54 – 60 sebanyak 6 siswa atau 23.1 %.. Siswa yang memperoleh nilai 61 – 67 sebanyak 2 siswa atau 7.7 %. Siswa yang memperoleh nilai 68 – 74 sebanyak 7 siswa 26.9 % atau Siswa yang memperoleh nilai 75 - 81 sebanyak 4 siswa atau 15.4 %. Nilai tertinggi yang diperoleh ialah 81 dan nilai terendah adalah 40. Jadi, siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM) yaitu sebanyak 15 siswa atau 57.7%, dan siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM yaitu 11 siswa atau 42.3%. Hal ini dapat diartikan

bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati masih rendah.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia atau ketidaktuntasannya tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Guru dalam melakukan pembelajaran masih bersifat konvensional, artinya pembelajaran kurang bervariatif, masih berpusat pada guru. (2) Belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna (menarik minat belajar peserta didik dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena penyajiannya yang interaktif). (3) Guru belum melaksanakan langkah-langkah model pembela-jaran tematik yang sesuai dengan prosedur sehingga guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru, faktor mendasar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati adalah guru belum melibatkan penggunaan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), sehingga belum bisa mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, perlu melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan materi pembelajaran tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sistematis diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran tematik sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I akan mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Deskripsi Tindakan Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yakni selama 1 minggu mulai tanggal 27 Agustus 2016 sampai

dengan 3 September 2016. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuannya. RPP yang disusun meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian.
- 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung. Fasilitas dan sarana yang disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah: media pembelajaran yang akan digunakan, pada siklus pertama peneliti menggunakan media audiovisual.
- 3) Menyiapkan Lembar Pengamatan dan Lembar Penilaian. Lembar pengamatan digunakan untuk merekam segala aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran Tematik berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi kemampuan guru, aspek psikomotorik, perilaku berkarakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Sedangkan untuk lembar penilaian disusun berdasarkan pada kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti yang berkolaborasi dengan guru menerapkan model pembelajaran Tematik dengan melibatkan penggunaan media audio visual. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai *observer* atau pengamat.

Pertemuan Ke-1

Pertemuan ke-1 pembelajaran Tematik kelas I mempelajari tema lingkungan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- a) Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan bantuan guru, siswa diajak

bernyanyi untuk memusatkan perhatian dan minat belajar siswa.

- c) Siswa menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi lingkungan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi
 - (1) Guru membacakan sebuah puisi tentang pemandangan alam.
 - (2) Guru menyajikan presentasi mengenai hewan, tumbuhan, serta sumber energi yang ada di sekitar tempat tinggal.
 - (3) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang isi puisi dan hewan peliharaannya.
 - b) Elaborasi
 - (1) Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di Lembar Kerja Siswa.
 - (2) Guru membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
 - c) Konfirmasi
 - (1) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
 - (2) Guru menanyakan kejelasan masing-masing siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
 - (3) Guru memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja peserta didik.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi individu
 - c) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR

Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 pembelajaran Tematik kelas I sesuai dengan penjelasan guru pada pertemuan sebelumnya yakni mempelajari tema Lingkungan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Siswa dan guru memulai proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.
 - b) Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan bantuan guru, siswa diajak bernyanyi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - c) Siswa menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

- d) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Eksplorasi
 - (1) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai cara menjaga lingkungan dan menghemat energi.
 - (2) Siswa menyimak video yang ditampilkan guru berkaitan dengan lingkungan sekitar.
 - b) Elaborasi
 - (1) Siswa secara lisan menjawab pertanyaan guru mengenai video yang baru saja ditampilkan.
 - (2) Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
 - (3) Guru berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
 - c) Konfirmasi
 - (1) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
 - (2) Guru memberikan penguatan positif atas hasil kerja.
 - (3) Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi yang telah dipelajari.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran.
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
 - c) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR.
- c. Pengamatan atau Observasi
- 1) Hasil Observasi Guru
- a) Pada Aspek pra pembelajaran, guru dalam mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran kondusif tergolong baik. Guru juga sudah mempersiapkan alat dan media dengan baik.
 - b) Pada aspek membuka pelajaran, guru sudah melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik.
 - c) Pada aspek penguasaan materi pelajaran, guru sudah menunjukkan penguasaan terhadap materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang lain dalam realitas kehidupan dengan baik. Guru sangat baik dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaitkan materi dengan realitas.
- d) Pada aspek strategi pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtun, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
 - e) Pada aspek pemanfaatan sumber/ media pembelajaran, guru cukup baik dalam menggunakan media dan sumber yang efektif dan namun belum melibatkan siswa dalam penggunaan media ini. Guru sudah baik dalam menghasilkan pesan yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat tematik.
 - f) Pada aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Guru sudah baik dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
 - g) Pada aspek penilaian proses dan hasil guru sudah baik dalam memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
 - h) Pada aspek penggunaan bahasa, guru kurang baik dalam menyampaikan materi karena cenderung cepat dalam penyampaiannya sehingga kurang dapat dipahami oleh siswa. Guru sudah baik dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
 - i) Pada aspek penutup, guru sudah baik dalam melibatkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman materi, guru sudah sangat baik dalam memberikan balikan dan tindak lanjut pada siswa dengan memberikan tugas rumah.
- 2) Hasil Observasi Siswa

Adapun hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran (aspek afektif dan psikomotorik) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Dari aspek psikomotorik, diamati pada siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pengamatan sesuai pedoman dan lembar pengamatan yang telah disusun, diperoleh penjabaran sebagai berikut:
- (1) Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menceritakan lingkungan disekitarnya.
 - (2) Masih ada beberapa siswa yang belum dapat mendeskripsikan dengan baik apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, masih memerlukan bantuan guru.
 - (3) Siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Dari aspek afektif, diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai sesuai pedoman dan lembar pengamatan yang telah disusun, hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:
- (1) Penilaian kejujuran siswa tergolong cukup baik.
 - (2) Alokasi penggunaan waktu dalam mengerjakan tugas cukup tepat waktu.
 - (3) Masih ada siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - (4) Saat pembelajaran berlangsung siswa masih tergolong sulit dalam memfokuskan perhatian.

Observasi kepada siswa juga dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, dilihat sebagai aspek kognitif yang menjadi acuan penilaian tingkat pemahaman konsep pada siswa. Aspek kognitif diamati dari hasil tes siswa setelah proses pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 selesai.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 74.4. Siswa yang memperoleh nilai 55 – 61 sebanyak 3 siswa atau 11.5%. siswa yang memperoleh nilai 62 - 68 sebanyak 2 siswa atau 7.7%. Siswa yang memperoleh nilai 69 - 75 sebanyak 11 siswa atau 42.3%. Siswa yang memperoleh nilai 76 - 82 sebanyak 5 siswa atau 19.3%. Siswa yang memperoleh nilai 83 - 89 sebanyak 3 siswa atau 11.5%. Siswa yang memperoleh nilai 90 - 96 sebanyak 2 siswa atau 7.7%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 69.2%.

d. Refleksi

Analisis hasil tindakan siklus I direfleksi sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran Tematik. Hasil evaluasi rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada siklus I yaitu 74.4.
- 2) Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 tidak semua siswa mengalami peningkatan nilai. Ada beberapa siswa yang justru mendapat nilai yang lebih rendah pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi Bahasa Indonesia pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) ada 18 siswa atau 69.2% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (KKM) yaitu 8 siswa atau 30.8%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I ditemukan beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Bagi guru
 - a) Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar.
 - b) Guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media.
- 2) Bagi siswa
 - a) Keaktifan siswa selama pembelajaran masih kurang.
 - b) Perhatian siswa belum terfokus, masih ada beberapa siswa yang membuat ramai yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti mencari solusi dengan 1) Guru menggunakan media yang lebih nyata sehingga lebih memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa 2) Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media 3) Guru lebih tegas dalam menegur siswa sehingga perhatian siswa lebih terpusat.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, penelitian dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan ketuntasan siswa mencapai 85%, namun pada tindakan siklus I ini baru mencapai 69.2% hasil yang diperoleh belum mencapai hasil

yang maksimal karena masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM dan masih ada hambatan pada pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian siklus II.

Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yakni selama 1 minggu mulai tanggal 10 - 16 September 2016. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati tahun pelajaran 2018/2019 tetapi belum maksimal atau sesuai dengan target capaian indikator kinerja. Hal ini ditunjukkan masih ada 8 peserta didik atau 30.8% peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan perencanaan siklus II dilakukan pada, 10 September 2018. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yakni pada, 14 dan 16 September 2018. Hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran Tematik menggunakan media *outbond* sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ada adalah:

- 1) Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang bisa memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa yaitu media *outbond*.
- 2) Siswa diberikan petunjuk atau cara-cara untuk bercerita mengenai isi puisi yang baru saja dibaca dan didengarnya.
- 3) Guru mulai tegas dalam menegur siswa yang ramai, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Adapun deskripsi perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti dan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuannya. RPP yang disusun meliputi: standar kompetensi, kompetensi-

dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan fasilitas dan sarana yang dipersiapkan pada siklus I, hanya saja media yang digunakan berbeda.

3) Menyiapkan Lembar Pengamatan dan Lembar Penilaian

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran Matematika berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan kemampuan guru, pengamatan psikomotorik , dan pengamatan aspek afektif siswa. Sedangkan untuk kisi – kisi dan lembar penilaian aspek kognitif disusun berdasarkan pada kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti yang berkolaborasi dengan guru melibatkan penggunaan media *outbond* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Peneliti disini masih bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai *observer* atau pengamat.

Selanjutnya diaksanakan pertemuan Ke 1 dan Ke 2 sama dengan Siklus I.

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi pada siklus II ini dilakukan dengan teknik dan pedoman yang sama dengan pengamatan atau observasi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, tingkat pemahaman siswa di akhir pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan media *outbond* pada materi Lingkungan.

Dari hasil observasi siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Guru

- a) Pada aspek pra pembelajaran, guru dalam mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran kondusif tergolong baik. Guru

- juga sudah mempersiapkan alat dan media dengan baik.
- b) Pada aspek membuka pelajaran, guru sudah melakukan absensi baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik.
- c) Pada aspek penguasaan materi pelajaran, guru sudah menunjukkan penguasaan terhadap materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang lain dalam realitas kehidupan dengan sangat baik. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
- d) Pada aspek strategi pembelajaran, guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtun, dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Guru sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- e) Pada aspek pemanfaatan sumber/ media pembelajaran, guru sudah baik dalam menggunakan media dan sumber yang efektif dan menghasilkan pesan yang menarik. Guru sudah sangat baik dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
- f) Pada aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, guru sangat baik dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, guru sangat baik menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
- g) Pada aspek penilaian proses dan hasil, guru sudah baik dalam memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
- 2) Hasil Observasi Siswa
- Adapun hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran (aspek, afektif, dan psikomotorik) dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Dari aspek psikomotorik, diamati saat siswa mengerjakan LKS yang dinilai sesuai pedoman dan lembar pengamatan yang sudah disusun, diperoleh penjabaran sebagai berikut:
- (1)Siswa sudah banyak yang mampu menceritakan keadaan lingkungan sekitarnya.
 - (2)Beberapa siswa yang sudah dapat menceritakan keadaan lingkungan sekitarnya dengan baik tanpa bantuan guru.
 - (3)Siswa sudah mulai terbiasa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
 - (4)Kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai lingkungan sekitarnya, menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat.
- b) Dari aspek afektif, diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai sesuai pedoman dan lembar pengamatan yang telah disusun, diperoleh dengan penjabaran sebagai berikut:
- (1)Penilaian kejujuran siswa mengerjakan tugas tergolong tinggi .
 - (2)Alokasi penggunaan waktu mengerjakan tugas cukup tepat waktu.
 - (3)Siswa sudah mulai teliti mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - (4)Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan sudah baik.
 - (5)Saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa masih tergolong kurang, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri.
- Observasi kepada siswa juga dilakukan disetiap akhir pembelajaran, dilihat sebagai aspek kognitif yang menjadi acuan penilaian hasil belajar pada peserta didik. Aspek kognitif diamati dari hasil tes peserta didik setelah pembelajaran selesai.
- Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar Bahasa Indonesia di siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 80.4. Siswa yang memperoleh nilai 65 – 69 sebanyak 2 siswa atau 7.7%. Siswa yang memperoleh nilai 70 - 74 sebanyak 5 siswa atau 19.3%. Siswa yang memperoleh nilai 75 - 79 sebanyak 3 siswa atau 11.5%. Siswa yang memperoleh nilai 80-84 sebanyak 8 siswa atau 30.7%. Siswa yang memperoleh nilai 85 - 89 sebanyak 5 siswa atau 19.3%. Siswa yang memperoleh nilai 90 - 94 sebanyak 3 siswa atau 11.5%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 92.3%.

d. Refleksi

Analisis hasil tindakan siklus I direfleksi sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi rata-rata Bahasa Indonesia siswa pada siklus II yaitu 80.4.
- 2) Tidak semua siswa memperoleh peningkatan nilai pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Terdapat beberapa siswa yang justru mengalami penurunan nilai pada pertemuan kedua.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi Bahasa Indonesia pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) ada 24 siswa atau 92.3% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (KKM) yaitu 2 siswa atau 7.7%.

Dari hasil penelitian siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa dilihat dari frekuensi data nilai pemahaman konsep pecahan pembelajaran Tematik peserta didik dengan melibatkan penggunaan media sistematis sudah berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserdik yang tuntas atau mencapai KKM, yaitu ≥ 70 sudah memenuhi Kriteria indikator kinerja, bahkan lebih tinggi dari yang ditargetkan yaitu, 92.3%. Dengan mempertimbangkan temuan nyata selama proses pembelajaran serta diskusi dengan observer dan siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan melibatkan penggunaan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) sangat menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran karena siswa terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan dan menghafal, tetapi mereka dapat mengalami proses pembelajaran melalui pengalaman secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati tahun pelajaran 2018/2019 yang telah mencapai target, bahkan lebih tinggi. Dari fakta tersebut maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan perhitungan rata –rata nilai evaluasi Bahasa Indonesia dan ketuntasan belajar Bahasa Indoneisa siswa kelas I SD Negeri Rejuno 1 Kecamatan Karangjati. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu siklus I dan siklus II yang masing – masing terdiri dari 2 pertemuan.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan Persentase Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	55	65
Nilai Tertinggi	81	90	94
Rata- rata nilai	66.7	74.4	80.4
Ketuntasan Klasikal	42.3%	69.2%	92.3%

Dari data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pada kondisi awal hanya 60.7 yang kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74.4 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80.4. Sedangkan dari segi ketuntasan belajar pada kondisi awal ketuntasan sebesar 42.3% kemudian pada siklus I ketuntasan belajar meningkat sebesar 69.2%, dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat lagi sebesar 92.3%.

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, di antaranya: hambatan yang dijumpai pada siklus I yakni peserta didik belum terbiasa belajar aktif dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar peserta didik belum terbiasa menge-mukakan pendapat atau pemikiran mereka. Selain itu media yang digunakan kurang maksimal dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang akan disempurnakan pada siklus II yakni dengan membiasakan siswa belajar aktif bukan hanya sebagai pendengar pasif dalam pembelajaran, yakni dengan membiasakan anak belajar aktif. Selain itu dengan melibatkan media yang bisa memberi-kan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan atau semangat belajar

peserta didik, sehingga dalam belajar peserta didik tidak cepat bosan dan penyerapan materi dapat berlangsung secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Penggunaan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Rejuno 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema lingkungan ialah 60.7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 42.3%, siklus I nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 74.4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69.2% dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik 80.4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92.3%. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik di kelas I sehingga dapat meningkatkan khususnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan

pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan tersistem sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Siswa

Peserta didik harus lebih megembangkan inisiatif, kreatif, aktif, motivasi belajar dan meningkatkan keberanian menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Mengingat penilaian hasil belajar meliputi aspek psikomotor, aspek afektif, dan aspek kognitif.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama, hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Tematik yang melibatkan penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dilakukan guna memperbaiki kekurangan yang ada, serta agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta..
Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria DearinUniversity Press.
Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.